

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SMAN 17 PANGKEP

Oleh:

Rusalam¹⁾, Elpisah²⁾, Muhammad Fahreza³⁾

^{1,2,3}Pendidikan Ekonomi, STKIP-PI Makassar

email: rusalamsalam@gmail.com

email: elpisah77.stkip@gmail.com

email: fahreza_stkippi@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) gambaran supervisi akademik kepala sekolah di SMAN 17 Pangkep, (2) gambaran kinerja guru di SMAN 17 Pangkep, dan (3) pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMAN 17 Pangkep. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh*, sehingga sampel penelitian sebanyak 16 orang. Teknik pengumpulan data digunakan adalah penyebaran angket dan teknik dokumentasi. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif dalam bentuk persentase serta analisis inferensial dengan menggunakan uji prasyarat analisis dan uji hipotesis (uji-t). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) gambaran supervisi akademik kepala sekolah di SMAN 17 Pangkep berada pada kategori cukup baik, dimana secara deskriptif diperoleh nilai persentase sebesar 37,5 %, (2) gambaran kinerja guru di SMAN 17 Pangkep berada pada kategori baik, dimana secara deskriptif diperoleh nilai persentase sebesar 43,8 %, dan (3) terdapat pengaruh signifikan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMAN 17 Pangkep, dimana diperoleh nilai probabilitas lebih kecil daripada taraf signifikan ($0,006 < 0,05$).

Kata Kunci: supervisi akademik kepala sekolah, kinerja guru

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses dari individu dilandasi dengan kesadaran untuk mencapai pengembangan atau perubahan yang lebih baik sesuai dengan pencapaian tujuan. Penekanan dalam arti yang umum, pendidikan berkaitan dengan pendidikan di sekolah, yaitu usaha untuk mengembangkan mutu sumber daya manusia yang salah satunya dapat diwujudkan melalui proses pembelajaran. Dalam prosesnya, interaksi berkualitas yang dinamis antara kepala sekolah, guru, tenaga administrasi, dan siswa memiliki peran sangat penting, terutama dalam penyesuaian berbagai aktivitas sekolah dengan tuntutan globalisasi, perubahan masyarakat, kondisi, dan lingkungannya (Alma, 2014).

Oleh karena itu, guru harus dibina dan dikembangkan terus-menerus terkait kinerjanya sebagai seorang pendidik di sekolah. Para guru harus mampu melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya di sekolah dan perlu mendapatkan bantuan dari atasannya dalam hal ini kepala sekolah yang bertugas sebagai pengawas pendidikan dalam lingkup internal sekolah tersebut. Bantuan yang dimaksudkan adalah bentuk bantuan supervisi akademik. Maksud dari bantuan tersebut yang diberikan adalah upaya dalam peningkatan kualitas dan kinerja guru yang menyangkut proses pembelajarannya.

Berdasarkan pengamatan awal, ditemukan fenomena yaitu kinerja guru belum optimal seperti yang diharapkan, dibuktikan oleh kemampuan guru

dalam mengelola kelas yang masih rendah, masih ada beberapa guru yang belum membuat persiapan pembelajaran sebelum mengajar, guru belum menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi dalam pelaksanaan pembelajaran dan beberapa guru yang mengajar tidak sesuai latar belakang pendidikan.

Permasalahan yang menjadi kendala beberapa guru dalam mengelola pembelajaran di SMAN 17 Pangkep tentunya tidak terlepas dari peranan kepala sekolah, dimana tugas kepala sekolah pada saat melakukan supervisi adalah membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Kinerja dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (Supardi, 2013, Barnawi dan Arifin, 2012, Barizi, A, 2009). Faktor internal kerja guru adalah faktor yang datang dari dalam diri guru yang dapat mempengaruhi, contohnya ialah kemampuan, keterampilan, kepribadian, persepsi, motivasi kerja, pengalaman lapangan, dan latar belakang keluarga., sedangkan faktor eksternal kinerja guru adalah faktor yang datang dari luar yang dapat mempengaruhi kinerjanya, contohnya ialah gaji, sarana-prasarana, lingkungan sekolah, dan kepemimpinan.

Karsiyem (2015) menunjukkan fenomena sebagian guru belum sepenuhnya memahami bahwa penyusunan perangkat pembelajaran adalah menjadi tanggung jawab pokok yang harus dikerjakan guru. Bahkan ada guru yang hanya fotocopi silabus dan RPP dari teman guru. Mereka menyusun perangkat pembelajaran tidak tepat waktu (awal semester) tetapi sudah beberapa hari masuk semester

perangkat pembelajaran belum disusun. Guru dalam melaksanakan pembelajaran tidak menggunakan RPP yang menggambarkan desain kegiatan pembelajaran. Berdasarkan penelitian terdahulu, kurang optimalnya pembelajaran yang dilakukan guru menjadi hal penting, dimana peran kepala sekolah sebagai supervisor dapat memperbaiki dan meningkatkan kinerja guru dalam menjalankan tugas belajar mengajar.

Oleh karena itu, pentingnya supervisi akademik, bukan hanya dapat membantu guru dalam memahami pendidikan dan apa peran sekolah dalam mencapai tujuannya, tetapi juga membantu guru dalam memahami keadaan dan kebutuhan siswa. dan sebagai dasar analisis dalam menyusun rencana kegiatan belajar mengajar secara tepat (Arikunto, 2009). Dalam hal ini, kepala sekolah sebagai supervisor diwujudkan dalam kemampuan menyusun dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan guru yang berada di SMAN 17 Pangkep berjumlah 16 orang. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *sampling jenuh* digunakan apabila populasinya kurang dari 100 orang. Penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Sugiyono (2002) yang menyatakan bahwa *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Oleh karena itu, sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 16 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penyebaran angket/kuesioner. Sedangkan teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data populasi penelitian yaitu jumlah guru yang berada di SMAN 17 Pangkep. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif, menggunakan persentase dan analisis inferensial dengan menggunakan uji normalitas dan uji t. Kategori skor yang digunakan mengacu pada pendapat Mardapi (2008) sebagai berikut:

Tabel 1 Kategori Skor

Interval Skor	Kategori
$M + 1,5 SD < X$	Sangat Baik
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Baik
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Cukup Baik
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Kurang Baik
$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Kurang Baik

(Sumber: Azwar, A, 2010)

Uji prasyarat analisis bertujuan untuk menguji apakah data yang terkumpul memenuhi prasyarat untuk dianalisis atau tidak. Prasyarat yang harus terpenuhi meliputi pengujian atas asumsi klasik yang digunakan yaitu pengujian normalitas. Sedangkan pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan

pengujian parsial (uji t) sehingga akan terjawab hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Hasil uji t dengan menggunakan SPSS menunjukkan apakah terdapat pengaruh variabel bebas (supervisi akademik kepala sekolah) secara signifikan terhadap variabel terikat (kinerja guru). Untuk melakukan pengujian digunakan statistik uji-t dengan taraf signifikan sebesar 5 %.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil data pada variabel supervisi akademik kepala sekolah dan kinerja guru diuraikan secara deskriptif dan inferensial. Adapun hasil analisis deskriptif dapat diuraikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Interval Skor	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Kategori
$50 < X$	1	6,25	Sangat Baik
$47 < X \leq 50$	2	12,5	Baik
$44 < X \leq 47$	6	37,5	Cukup Baik
$41 < X \leq 44$	5	31,3	Kurang Baik
$X \leq 41$	2	12,5	Sangat Kurang Baik
Jumlah	16	100	

(Sumber: Data primer diolah, 2021)

Sebagaimana tabel 2 di atas, diperoleh nilai persentase tertinggi sebesar 37,5 %, dimana berada pada kategori cukup baik (interval $44 < X \leq 47$), sedangkan nilai persentase terendah sebesar 6,25 % berada pada kategori sangat baik (interval $50 < X$). Hal ini berarti bahwa supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah sudah cukup baik, namun belum tercapai maksimal, dibuktikan hanya 1 responden yang menyatakan pelaksanaannya sangat baik dan 2 responden yang menyatakan baik. Oleh karena itu, supervisi akademik sangat penting dilaksanakan di SMAN 17 Pangkep karena dapat membimbing guru dalam meningkatkan kinerjanya sehingga mampu melaksanakan pembelajaran yang efektif.

Selanjutnya, diperoleh pula hasil analisis deskriptif pada variabel kinerja guru yang dapat diuraikan pada tabel sebagai berikut:

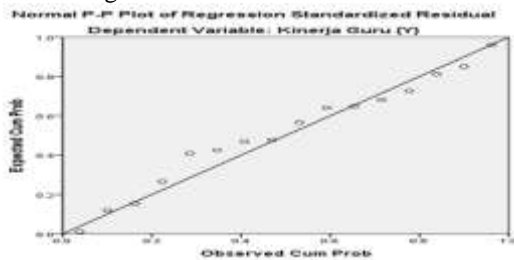
Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kinerja Guru

Interval Skor	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Kategori
$53 < X$	0	0	Sangat Baik
$50 < X \leq 53$	7	43,8	Baik
$47 < X \leq 50$	4	37,5	Cukup Baik
$44 < X \leq 47$	5	31,3	Kurang Baik
$X \leq 44$	2	12,5	Sangat Kurang Baik
Jumlah	16	100	

(Sumber: Data primer diolah, 2021)

Sebagaimana tabel 3 di atas, dapat ditunjukkan persentase variabel kinerja guru dengan persentase tertinggi sebesar 43,8 % berada pada kategori baik (interval $50 < X \leq 53$), sedangkan persentase terendah sebesar 0 % berada pada kategori sangat baik (interval $53 < X$). Hal ini berarti kinerja guru di SMAN 17 Pangkep telah tercapai dengan baik. Namun, masih perlu ditingkatkan karena tidak ada responden yang menyatakan kinerja guru pada kategori sangat baik.

Adapun hasil analisis inferensial dapat diuraikan pada pengujian normalitas yang dalam hal ini dilakukan dengan pendekatan grafik *normal P-P Plot*. Grafik hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 1 Normal P-P Plot Residual

Berdasarkan gambar 1, dapat diamati grafik normal P-Plot menyebar mengikuti arah garis diagonal, sehingga disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal. Selanjutnya hasil pengujian hipotesis (uji t) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Hipotesis (uji t)

Model	t hitung	P-Value
Constanta	1,879	0,081
Supervisi akademik	3,247	0,006

(Sumber: hasil perhitungan spss, 2021)

Uraian tabel 4 di atas menunjukkan bahwa variabel supervisi akademik kepala sekolah (X) memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3,247 > 1,761$ atau nilai probabilitas (p-value) $< 0,05$, yaitu $0,006 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMAN 17 Pangkep.

Adapun koefisien determinasi (R Square) yang diperoleh adalah 0,655, dimana angka R-Square tersebut menyatakan bahwa kontribusi pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 43 % dan sisanya sebesar 57 % menunjukkan pengaruh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian Khoeriyah (2015) mendukung temuan penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru. Untuk mengukur pengaruh tersebut, dilakukan pula perhitungan spss dengan menggunakan uji-t, dimana ditemukan adanya pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru. Hal ini dibuktikan dari perolehan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($16,98 > 2,045$). Hasil penelitian menunjukkan pula pada tingkat kepercayaan 95 % terdapat perbedaan yang signifikan antara skor perolehan sebelum supervisi dilakukan dengan sesudah supervisi dilakukan.

Lebih lanjut, penelitian Purbasari (2015) menunjukkan kontribusi pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru yaitu sebesar 23,2 %, dimana semakin meningkat kualitas supervisi akademik, maka semakin meningkat pula kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran. Pentingnya supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah

dinyatakan oleh Sagala (2013) bahwa pada hakekatnya supervisi merupakan bantuan dan bimbingan profesional bagi guru dalam melaksanakan tugas intruksional guna memperbaiki hal belajar dan mengajar dengan melakukan simulasi, koordinasi, dan bimbingan secara kontinu untuk meningkatkan kinerja guru. Pendapat tersebut memberikan gambaran bahwa supervisi adalah bantuan dan bimbingan atau tuntunan kearah situasi pendidikan yang lebih baik kepada guru-guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya di bidang pengajaran sebagai bagian dari peningkatan mutu pembelajaran. Guru dituntut untuk memiliki kinerja yang tinggi.

Oleh karenanya jika tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik maka kinerja guru juga dapat dikatakan baik atau meningkat (dalam Lawuningtyas, 2018). Sudjana (2011) menyatakan indikator kinerja guru yang dilakukan terhadap tiga kegiatan pembelajaran, meliputi: perencanaan program kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi/penilaian pembelajaran. Terkait dengan hal tersebut, menurut Atmodiworo (2003), bahwa untuk mengetahui apakah guru melaksanakan tugasnya dengan baik atau tidak yaitu dengan melihat bukti fisik administrasi proses belajar mengajar/praktek yang mana dokumen tersebut digunakan untuk menilai tugas guru mulai dari merencanakan pembelajaran sampai dengan tindak lanjut.

Mulyasa (2007) menyatakan pula pentingnya, penilaian kinerja guru, dimana bertujuan untuk memberikan umpan balik terhadap berbagai hal, kemampuan, ketelitian, kekurangan dan potensi sehingga bermanfaat untuk menentukan tujuan, jalur, rencana, dan pengembangan karir. Bagi sekolah, hasil penilaian kinerja tenaga kependidikan sangat penting dalam mengambil keputusan dalam pelaksanaan supervisi akademik, seperti identifikasi kebutuhan program sekolah, penerimaan, pemilihan, pengenalan, penempatan, promosi, sistem imbalan dan aspek lain dari proses pengembangan sumber daya manusia secara keseluruhan.

Dengan adanya supervisi akademik, guru menjadi lebih tahu mengenai kekuatan dan kelemahan diri sendiri agar dapat diperbaiki dalam upaya menjadi guru yang lebih profesional dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik (Barnawi, 2011, Mangkunegara, 2011). Dengan demikian, supervisi akademik tentunya menjadi salah satu faktor penting terkait peningkatan kinerja guru, mengingat bahwa kontribusi supervisi akademik kepala sekolah cukup besar dalam meningkatkan kinerja guru khususnya di SMAN 17 Pengkep, namun faktor lain juga menjadi penting untuk diteliti lebih lanjut.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan beberapa hal yaitu: supervisi akademik kepala sekolah berada pada kategori cukup baik, dimana secara deskriptif diperoleh nilai persentase sebesar 37,5 %, kinerja guru berada pada kriteria baik, dimana secara deskriptif diperoleh nilai persentase sebesar 43,8 %, dan terdapat pengaruh signifikan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMAN 17 Pangkep, dimana diperoleh nilai probabilitas lebih kecil daripada taraf signifikan ($0,006 < 0,05$).

Adapun saran-saran yang diajukan adalah diharapkan kepala sekolah lebih meningkatkan supervisi akademik, dimana perlu dilakukan pelatihan tentang pemahaman dalam perencanaan program supervisi. Selain itu diharapkan bagi guru agar senantiasa meningkatkan kinerjanya, seperti mengikuti workshop pengembangan kompetensi guru, khususnya bagaimana teknik evaluasi pembelajaran yang masih perlu diperhatikan, karena berdasarkan temuan penelitian ini, masih ada beberapa guru yang belum melaksanakan keseluruhan penilaian berdasarkan instrumen yang telah disusun. Selanjutnya bagi peneliti lain, diharapkan dapat mengkaji kinerja guru dari faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti faktor motivasi kerja dan lingkungan sekolah, sehingga dapat memperluas wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru.

5. REFERENSI

- Alma, B. (2014). *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Atmodiwiro, S. (2003). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Ardadizya Jaya
- Barnawi & Arifin. M. (2011). *Kinerja Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Barnawi & Arifin, M. (2012). *Kinerja Guru Profesional Pembinaan. Peningkatan dan Penilaian*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Barizi, A. (2009). *Menjadi Guru Unggul*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Karsiyem, N.W. (2015). *Supervisi Akademik dalam Peningkatan Kinerja Guru Sekolah Dasar Gugus III Sentolo Kulon Progo*. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan Volume 3 (2). <https://journal.uny.ac.id/index.php/jamp/article/view/6337/6350>.
- Khoeriyah. (2019). *Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru SMP IT Yaspida Sukabumi*. Jurnal Ta'dibi Volume 5 (2). <https://ojs.unida.ac.id/JTM/article/view/344>.
- Lawuningtyas, L.A. (2018). *Pengaruh Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018*. Tesis: IAIN Ponorogo.

- <http://etheses.iainponorogo.ac.id/4808/3/212214014%20luky%20arum%20lawuningtyas.pdf>
- Mangkunegara, A.P. (2008). *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Bandung: Refika Aditama.
- Mulyasa, E. (2007). *Menjadi Guru Profesional menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosdakarya
- Purbasari, M. (2015). *Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Mengajar Guru di Sekolah Dasar*. Journal of Elementary Education, volume 4 (1). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jee/article/view/7532>
- Sagala, S. (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, N. (2011). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sirna Baru,
- Supardi. (2013). *Kinerja Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.